BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Teknopoli* merupakan karya tari kontemporer yang berbentuk tari berpasangan dengan menggunankan mode penyajian non-representasional bertipe abstrak, teknik *contact improvisation* merupakan teknik yang dikolaborasikan dengan teknik-teknik dinamika gerak, karya ini berangkat dari sebuah fenomena kehadiran *smartphone* di kehidupan manusia. Karya ini telah melewati beberapa tahapan yaitu melalui proses pengajuan konsep dan direlasasikan kedalam bentuk karya tari.

Smartphone menjadi objek material sedangan teknik *contact improvisation* sebagai objek formal yang digunakan dalam menciptakan gerakan pada tari ini. Manusia tidak bisa terpisah dari *smartphone* merupakan konsep dasar dari karya ini, dengan menghadirkan dua penari, penari pertama menggunakan kostum berwarna merah menyimbolkan manusia dan penari kedua menggunakan kostum berwarna silver menyimbolkan *smartphone* serta menjadikan teknik *contact improvisation* sebagai teknik utama yang digunakan dalam bergerak. Karya ini menghadirkan tiga bagian dengan suasana yang berbeda-beda. Bagian pertama bersuasana tenang dan tegang, suasana bagian kedua gelisah, suasana ketiga sendu.

Karya ini bertemakan manusia dan *smartphone*. Penari dalam karya ini tiga orang namun dalam wujudnya karya, penari yang digunakan hanya dua orang mengacu kepada konsep tari berpasangan (*duet)* setiap penari memerankan bagian masing-masing. Alat musik pada karya ini memiliki dua elemen sebagai pengiring yakni alat musik MIDI dan alat musik biola, kedua alat musik ini bertugas memberikan ilustrasi musik dan menghasilkan suasana yang berbeda-beda, konsep musik karya ini menggunakan konsep elektro akustik dan *aleotorik*.

Properti, *setting* dan tata cahaya sebagai penunjang artistik pada karya ini, dimana properti yang digunakan adalah lampu *flash* dari replika smartphone, simbol jam yang di lukis ditengah panggung menggunakan kapur sebagai simbol waktu dan di sorot oleh penataan cahaya *Task Lighting,* yang dipentaskan menggunakan konsep *Proscenium stage* di Auditorium Boestanul A. Adam.

B. Hambatan dan Solusi

Dalam menciptakan sebuah karya tari membutuhkan sebuah proses kretifitas dan tidak bisa dilakukan secara instan. Pengkarya terlebih dahulu harus memahami seperti apa konsep yang akan direalisasikan kedalam sebuah karya tari. Hal ini dilakukan agar mempermudah pengkarya dalam berproses nantinya. Adapun hambatan pengkarya dalam proses penciptaan yaitu penari yang sakit hal ini bisa menyebabkan terhentinya proses latihan sehingga pengkarya menanggulangi masalah tersebut dengan mengganti penari, akan tetapi masalah baru muncul yakni proses penggarapan dan

penyesuaian dari awal, pengkarya menanggulangi hal tersebut dengan menambah jadwal latihan yang pada awal jadwal latihan dalam seminggu hanya 3x dan berubah menjadi 4x dalam seminggu, dengan rentang waktu latihan berdurasi 2 jam.

C. Saran

Dengan terciptanya karya tari baru berujudl *Teknopoli* yang dipadukan dengan teknik *contact improvisation* dalam wujud pelahiran gerak. Merupakan sebuah pengetahuan baru bagi penikmat seni, khususnya di jurusan tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang , Pengkarya menghadirkan teknik ini sebagai motivasi bagi penari dan pengkarya atau koreografer bahwa dunia seni tari tidak lah sempit masih banyak hal-hal yang harus ditelusuri. Selain itu pengkarya juga membutuhkan masukan, saran, ataupun keritikan demi mencapai karya yang lebih baik lagi.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Andra, Joni. 1997. *Proses Koreografi Tari Kunci Karya Ery Mefri.* Laporan Penelitian. Yogyagarta: FPBS IKIP Yogyakarta.

Banoe, Pono. 2004. *Kamus Musik*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Bachrum, A Seno 2016. *Kajian Terhadap Ruang Tata Panggung Teater*. Jakarta: Universitas Taruma Negara, Universitas Mercu Buana

Cummiskey, M (2011). There's an App for That Smartphone Use in Health and Physical Education. Journal of Physical Education, Recreation & Dance Vol.82/8, 24-29 doi:10.1080/07303084.2011.10598672

Darmastiawan. 1991. *Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu : Pengetahuan Dasar*. Jakarta : PT Grasindo.

Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyagarta : Buku Baik.

Dillistone, F.W. 2002. The Power Of Symbols. Yogyakarta: Kanisius.

Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : CV Rosda.

Hextall, Pieta. 2012. *Thesis An Examination of the Chance Elements in Witold Lutoslawski's Music, with Particular Attention to Its Function as a Model for Compositional Practice*. New Zealand : Victoria University of Wellington.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi

Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.

_____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari.* Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Kaltenbrunner, Thomas. 2014. *Contact Improvisation : Moving Dance Interaction.* Oxford : Mayer and Mayer, (UK) Ltd., 2nd Edition.

Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian

Nalan ,S Arthur. 1996. *Aspek Manusia dalam Seni pertunjukan.* Bandung: STSI Press.

Ngafifi, M. 2014. "*Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya".* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(1), 33–47. Dilihat pada 17 februari 2021 https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616

Pilliang, Y, Amir. 2014. *Dunia yang Berlari Mencari "Tuhan-Tuhan" Digital.* Jakarta : PT Grasindo.

Postman, Neil. 2021. *Teknopoli Budaya,Saintisme, Monopoli Teknologi*. Terj Dhanil Herdiman. Jakarta : PT Grasindo.

Puckette, Miller. 2006. *The Theory And Technique Of Electronic Music.* United State Amerika: World Sciencetific Publishing. Co. Pte. Ltd.

Russ, Martin. 2004. *Sound Synthesis and Sampling, 2nd edition*. Oxford : Elsevier's Science & Technology.

Soedarsono. 1978. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.

Susianti, Dwi. 2015." *Penerapan Metode Alma Hawkins dalam karya Tari Gundah kancah".* Jurnal ISI Padangpanjang Vol 17.

Whayudi, Bambang. 2002. *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung : Sulita.

Widiastutieningrum ,Rochana & Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta : ISI Press.

WEBTOGRAFI

Pusparisa, Yosepha. 2020, *Prnggunaan Smartphone Diperkirakan mencapai 89% populasi pada 2025*. Web diposting pada, 15 september 2020, 15:06 WIB, dilihat pada 20 juni 2021. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG